

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kewirausahaan berbasis pertanian di Pondok Pesantren Al-Markaz, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kewirausahaan berbasis pertanian di Pondok Pesantren Al-Markaz berjalan dengan sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan lahan, pengadaan bibit, pembinaan teknis, hingga pemasaran hasil panen. Pondok pesantren memanfaatkan lahan yang tersedia untuk budidaya tanaman hortikultura. Kegiatan ini dilakukan secara kolektif dengan melibatkan santri dan pembina pondok pesantren sebagai pelaksana utama.
2. Proses santri dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan berlangsung melalui praktik langsung di lapangan, dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah yang berkompeten di bidang pertanian. Santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilatih keterampilan manajerial, produksi, dan pemasaran. Dengan demikian, kewirausahaan berbasis pertanian menjadi media pembelajaran yang aplikatif dan membentuk jiwa *entrepreneurship* pada diri santri secara bertahap.
3. Manfaat kewirausahaan berbasis pertanian bagi santri dan pondok pesantren sangat besar. Bagi santri, kegiatan ini meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*), kedisiplinan, serta kesiapan menghadapi dunia kerja dan usaha. Sementara itu, bagi pondok pesantren, kegiatan agribisnis ini membantu menopang kemandirian ekonomi dan memperkuat peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus pemberdayaan masyarakat. Secara kelembagaan, hal ini juga

menciptakan struktur ekonomi baru yang mendukung pembangunan jangka panjang sebagaimana dijelaskan dalam teori kelembagaan ekonomi Douglass C. North.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan kewirausahaan berbasis pertanian di Pondok Pesantren Al-Markaz, agar program ini dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Saran tersebut antara lain:

1. Pemerintah

Pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian dan Kementerian Agama, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam pengembangan kewirausahaan berbasis pertanian di lingkungan pondok pesantren. Dukungan tersebut dapat berupa program pelatihan kewirausahaan dan pertanian modern, pemberian akses permodalan melalui lembaga keuangan syariah, serta fasilitasi pemasaran produk pondok pesantren melalui jejaring nasional. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat sistem kelembagaan ekonomi di pondok pesantren agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan institusi dan dinamika pasar, sebagaimana ditegaskan oleh Douglass C. North bahwa institusi yang efektif adalah kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Markaz diharapkan terus mengembangkan kelembagaan kewirausahaan berbasis pertanian secara lebih profesional dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan unit usaha yang terorganisir, peningkatan kapasitas santri dalam hal manajemen usaha

dan pemasaran digital, serta mendorong inovasi produk agribisnis sesuai dengan kebutuhan pasar. Pondok pesantren juga perlu membangun kerja sama yang strategis dengan pihak eksternal seperti Dinas Pertanian, perguruan tinggi, dan pelaku usaha agar program kewirausahaan tidak hanya menjadi pelatihan semata, tetapi benar-benar menjadi motor kemandirian ekonomi pondok pesantren dan santri secara institusional.